

## **Media Komunikasi Penyuluhan Pertanian Saat Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Tani Sri Asih Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon**

### ***Communication Media of Agricultural Extension During The Covid-19 Pandemic at Farmer Group of Sri Asih in Jatianom Village, Susukan District, Cirebon Regency***

Oleh:

**<sup>1</sup>Wina Amalia, <sup>1\*</sup>Pujiati Utami, <sup>1</sup>Pujiharto**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

\*email : pujiati\_utami@yahoo.com

Received: Juni 2, 2023; Revised: November 12, 2023; Accepted: December 27, 2023

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan informasi penyuluhan pertanian di tengah pandemi Covid-19, hambatan yang dihadapi petani atau penyuluh dalam penyampaian informasi penyuluhan pertanian melalui media komunikasi di tengah pandemi Covid-19 serta solusi yang dilakukan guna mengatasi hambatan tersebut. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada Kelompok Tani Sri Asih Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media komunikasi *online WhatsApp* menjadi media komunikasi utama yang sering digunakan dalam mengakses dan menyampaikan informasi penyuluhan pertanian di tengah pandemi Covid-19. Hambatan yang dihadapi oleh penyuluh dan petani relatif sama seperti penggunaan *Zoom Meeting* yang masih sulit untuk dimengerti, faktor umur, kesalahpahaman dalam berkomunikasi/menerima informasi, sinyal, dan lain-lain. Cara petani mengakses informasi penyuluhan selama masa pandemi Covid-19 adalah dengan cara *online* melalui media komunikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, penggunaan telepon/sms, sedangkan untuk media komunikasi *offline* melalui pertemuan langsung di sawah atau di rumah.

Kata Kunci : kelompok tani, media komunikasi, pandemi Covid-19, penyuluhan pertanian

#### **ABSTRACT**

*This research aims to figure out which communication media used by extension workers in delivering the information of agricultural extension amid the Covid-19 pandemic, the obstacles faced by farmers/extenders in delivering the information of agricultural extension through communication media amid the Covid-19 pandemic and the solutions implemented to overcome those obstacles. The method used is a case study at the Farmer Group of Sri Asih, Jatianom Village, Susukan District, Cirebon Regency. The results of the research concluded that the WhatsApp online communication media is the main communication media which is often used in accessing and delivering the information of agricultural extension information amid the Covid-19 pandemic. The obstacles faced by extension workers and farmers are relatively the same as the use of Zoom Meeting which is still difficult to understand, due to the age factor, misunderstandings in communicating/receiving information, signals, and others. The way farmers access extension information during the Covid-19 pandemic is by going online through communication media such as WhatsApp, Zoom and using telephone/SMS, whereas for offline communication media through face-to-face meetings in the fields or at home.*

*Keywords: agricultural extension, communication media, covid-19 pandemic, farmer group*

## **PENDAHULUAN**

Bidang pertanian menjadi salah satu bidang yang mendapatkan dampak positif mengenai kemajuan teknologi dan informasi contohnya adalah dengan adanya media sosial sebagai media komunikasi dapat memberikan informasi mengenai pertanian moderen dengan mudah. Menurut Destrian dkk., (2018), dengan adanya perkembangan tersebut dapat memberikan kesempatan pada penyuluh pertanian dan juga petani dalam mendapatkan informasi-informasi teknis serta ekonomis secara cepat dan praktis lalu dapat digunakan secara efektif dan juga efisien dalam pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang dikumpulkan untuk diolah sehingga dapat memberikan pengetahuan dan keterangan kepada seseorang (Darmawan, 2012). Dalam kegiatan penyuluhan, informasi memegang peranan yang sangat penting karena dapat berisi pengetahuan-pengetahuan mengenai teknologi terbaru yang dapat diadopsi oleh petani.

Terdapat beberapa metode penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh, yaitu : kontak tani, surat menyurat, kunjungan, pertemuan kelompok, pertemuan umum, pameran, karyawisata, demonstrasi, kelompokcapir, pertunjukan dan kampanye. Menurut Gultom dkk., (2016), karakteristik media informasi memengaruhi perilaku komunikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Media penyuluhan yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada petani dan kelompok tani dapat berupa : televisi, radio, *handphone*, brosur, foto, sketsa, video, kaset, majalah, surat kabar, laptop dan bagan (Ramlawati, 2018). Hasil penelitian Ruyadi dkk., (2017) menunjukkan bahwa frekuensi dan intensitas penggunaan media komunikasi seperti brosur dan *leaflet* tidak terlalu tinggi, tetapi media ini dapat digunakan untuk menunjang kegiatan penyuluhan pertanian. Alasan pemanfaatan brosur dan *leaflet* karena informasi yang terkandung dalam brosur dan *leaflet* sesuai dengan kegiatan penyuluhan pertanian. Tujuan penggunaan brosur dan *leaflet* untuk menambah

pengetahuan dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian. Selain itu, aksesibilitas terhadap media komunikasi berpengaruh secara positif dan nyata terhadap pengembangan kapasitas pelaku agribisnis (Oktavia, 2019).

Penggunaan media komunikasi berupa media sosial tidak hanya digunakan oleh kalangan tertentu. Penyuluh pertanian sebagai pihak yang berperan sebagai diseminator inovasi dan informasi pertanian dituntut mampu memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Menurut Haswar dkk., (2022), faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat penggunaan media sosial bagi penyuluh pertanian adalah karakteristik umur, pendidikan, motivasi untuk mendapatkan informasi baru, dan keberadaan jaringan, sinyal atau provider yang menjangkau wilayah penyuluhan pertanian.

Pandemi Covid-19 memberikan berbagai macam dampak di semua sektor termasuk sektor pertanian. Tak hanya itu, pandemi Covid-19 juga membuat para penyuluh pertanian harus memikirkan cara yang cerdas dan kreatif dalam menyampaikan informasi-informasi kepada petani mengenai teknologi pertanian yang dapat dikembangkan oleh petani. Kelompok tani Sri Asih yang berada di Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat juga ikut merasakan dampak pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia. Beberapa kegiatan yang melibatkan banyak orang kini mengalami penundaan seperti proses penyuluhan. Sebelum pandemi Covid-19, penerapan metode penyuluhan yang dilakukan penyuluh adalah dengan cara tatap muka tetapi kini hanya bisa memanfaatkan beberapa teknologi informasi yang tersedia untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan diskusi pada kelompok tani.

Sebagai salah satu kelompok tani yang tetap aktif di saat pandemi Covid-19 dikarenakan sistem lumbung padi yang diterapkan maka sistem di Kelompok Tani Sri Asih harus tetap berjalan sebagaimana

mestinya, aka dari itu, anggota kelompok tani dan penyuluh memilih menggunakan media komunikasi dalam melakukan penyuluhan untuk tetap dapat menerima informasi penyuluhan. Menurut Subejo (2019), wujud inovasi dalam mendukung berbagai usaha pertanian dan perbaikan penghidupan masyarakat desa melalui pemanfaatan internet adalah digitalisasi informasi dan komunikasi. Namun dalam perkembangannya, pemanfaatan media digital masih menghadapi berbagai kendala sehingga belum dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan informasi penyuluhan pertanian di tengah pandemi Covid-19 pada Kelompok Tani Sri Asih, dan mengetahui hambatan yang dihadapi petani/penyuluh dalam penyampaian informasi penyuluhan pertanian melalui media komunikasi di tengah pandemi Covid-19 serta solusi yang dilakukan guna mengatasi hambatan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Sri Asih Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 - Juni 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini digunakan agar dapat menjelaskan tentang media komunikasi apa saja yang digunakan petani dan penyuluh dalam mengakses informasi penyuluhan pertanian di tengah Pandemi Covid-19 di Kelompok Tani Sri Asih.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang merupakan anggota kelompok tani Sri Asih Desa Jatianom, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon Tahun 2021, Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Susukan, monografi

Desa Jatianom, hasil penelitian terdahulu dan jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau metode sensus, yaitu sejumlah 30 petani aktif dari Kelompok Tani Sri Asih sebagai sampel dalam penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabulasi sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Media Komunikasi**

#### *a. Media Komunikasi Online*

Media komunikasi *WhatsApp* menjadi media komunikasi yang paling banyak digunakan oleh petani Kelompok Tani Sri Asih (83,33 %). akses informasi penyuluhan melalui media komunikasi *WhatsApp* di tengah pandemi Covid-19 tergolong baik dan cepat. Petani anggota Kelompok Tani Sri Asih dapat menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi utama sebagai alat perantara dalam memberikan informasi dan materi penyuluhan. Sistem untuk mengakses informasi penyuluhan dilakukan melalui grup *WhatsApp* Kelompok Tani atau mengirim pesan/chat pribadi kepada penyuluh. Akses informasi melalui media komunikasi *WhatsApp* bersifat fleksibel karena petani tidak melihat jam dan tidak terdapat jadwal tersendiri dalam pelayanan penggunaan *WhatsApp* sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Maka dari itu, penggunaan media komunikasi *WhatsApp* sangat membantu penyuluh dalam menyebarkan informasi penyuluhan di tengah pandemi Covid-19.

Tabel 1.

Media Komunikasi Online

No	Akses Informasi Melalui Media Komunikasi Online	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Whatsapp	25	83,33
2.	Telepon	12	40,00
3.	SMS	9	30,00
4.	Zoom Meeting	6	20,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Walaupun ada beberapa petani yang belum bisa mengakses informasi melalui WhatsApp dikarenakan terhalang oleh pengetahuan petani mengenai media komunikasi online dan usia yang sudah tua, informasi penyuluhan dapat diakses dengan cara menelpon atau dibantu oleh anak dan cucunya yang berada di rumah agar tetap dapat menerima informasi penyuluhan.

Penggunaan media komunikasi lainnya seperti telepon (40 %) dan SMS (30 %) juga sangat membantu penyebaran informasi penyuluhan di tengah pandemi Covid-19, sedangkan penggunaan *Zoom Meeting* (20 %) untuk mengakses informasi penyuluhan melalui media komunikasi di tengah pandemi masih menjadi kendala tersendiri karena para petani kurang mengerti cara menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

#### *b. Media Komunikasi Offline*

Media komunikasi *offline* dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan saluran udara karena belum menggunakan media komunikasi berupa *leaflet* ataupun selebaran karena pertemuan tatap muka sangat jarang dilakukan saat pandemi Covid-19. Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media dapat meningkatkan pengetahuan sasaran secara efektif. Dari sisi penyuluh, terdapat perbedaan suasana penyuluhan jika tidak menggunakan media. Penyuluhan akan terkesan monoton dan pesan juga sulit untuk sampai ke petani jika dilakukan tanpa bantuan media, seperti *leaflet*, poster, dan *booklet*. Media penyuluhan ini akan disimpan oleh petani dan petani dapat membaca kembali sewaktu-waktu apabila membutuhkan informasi (Kurniasih, 2022).

Namun demikian, saat pandemi Covid-19 terjadi pemberlakuan WFH (*Work From Home*). Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan tatap muka sangat jarang untuk dilakukan. Pertemuan tatap muka juga dapat dilakukan dengan melihat level atau zona dari daerah Desa Jatianom. Apabila levelnya rendah dapat diadakan pertemuan dengan jumlah orang terbatas.

### **Hambatan dan Solusi yang Dihadapi oleh Petani dan Penyuluh**

#### *a. Hambatan yang Dihadapi Petani*

Kendala yang paling dominan dihadapi petani dalam penyampaian informasi serta cara mengakses informasi penyuluhan melalui media komunikasi di tengah pandemi Covid-19 adalah faktor umur yang sudah tua sehingga kurang memahami penggunaan teknologi komunikasi. Petani yang sudah berumur cenderung sulit menggunakan media komunikasi *online* untuk mendapatkan informasi penyuluhan saat pandemi Covid-19 tahun 2021. Petani lebih memilih untuk bertemu langsung atau menggunakan telepon daripada harus menggunakan media komunikasi *online* yang masih dianggap sulit untuk diakses.

Tabel 2.

Hambatan yang Dihadapi Anggota Kelompok Tani Sri Asih Saat Covid-19

No	Hambatan yang dihadapi petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Merasa kesulitan dalam mengakses informasi penyuluhan melalui platform online <i>Zoom Meeting</i> dikarenakan kurang dapat dimengerti	15	50,00
2.	Faktor umur yang sudah tua sehingga kurang memahami penggunaan teknologi komunikasi	25	83,33
3.	Sinyal	10	33,33
4.	Tidak memiliki kuota	6	20,00
5.	Kesalahpahaman dalam berkomunikasi menerima informasi	12	40,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Faktor umur berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam menerima inovasi ataupun informasi terbaru di bidang pertanian, termasuk penggunaan media komunikasi *online*. Selain itu, umur merupakan salah satu karakteristik internal

petani yang mempengaruhi perilaku komunikasi (Handayani dkk., 2021). Beberapa petani anggota Kelompok Tani Sri Asih dalam menggunakan atau mengakses media komunikasi *online* harus dibantu oleh orang yang berada di rumah (anak, cucu atau anggota keluarga lainnya). Kemampuan menggunakan media komunikasi menjadi hal yang penting dalam era globalisasi saat ini. Semakin baik penggunaan media komunikasi, maka semakin baik pula perilaku komunikasi petani dalam melakukan kegiatan usahatani (Handayani dkk, 2020).

#### *b. Solusi yang Dilakukan Petani dalam Mengatasi Hambatan*

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh anggota Kelompok Tani Sri Asih saat *Covid-19*, beberapa solusi yang dilakukan oleh petani disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Solusi yang dilakukan petani

No	Solusi yang dilakukan petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Mengenal media komunikasi <i>Zoom Meeting</i> menjadi <i>Video Call</i> melalui <i>Whatsapp</i> agar lebih mudah diakses	11	36,66
2.	Harus dijelaskan/disosialisasikan terlebih dahulu oleh penyuluh dan dbantu oleh anak/cucunya untuk mendapat informasi melalui HP/ <i>Whatsapp</i>	24	80
3.	Ganti provider yang sinyalnya kuat atau mencari daerah yang sekiranya terdapat sinyal	4	13,33
4.	Memasang/mencari <i>Wifi</i>	2	6,66
5.	Menanyakan kembali kepada penyuluh melalui chat pribadi ataupun via <i>call whatsapp</i>	5	16,66
6.	Ditelfon	5	16,66
7.	Ditemui di rumah/di lahan	2	6,66

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Untuk mengatasi hambatan kegiatan penyuluhan melalui *Zoom Meeting*, maka solusi yang dilakukan oleh petani adalah dengan beralih menggunakan fitur *WhatsApp Video Call* yang dirasa lebih mudah untuk diakses dibandingkan dengan penggunaan *Zoom Meeting*. Apabila petani ingin mendapatkan penjelasan informasi penyuluhan yang diikuti oleh beberapa anggota kelompok tani, maka media komunikasi yang digunakan akan diganti dengan menggunakan *video call* via *WhatsApp* yang penggunaannya lebih dimengerti oleh anggota kelompok tani. Hal tersebut tentu saja dirasa sangat membantu mengingat saat pandemi Covid-19 kegiatan berkerumun masih dilarang untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi media bagi petani sangat penting karena memberikan akses kepada informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan sektor pertanian. Hanya beberapa aplikasi yang dikuasai oleh petani dan dianggap lebih mudah menggunakannya. Dalam hal ini, peran penyuluh sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi media petani, sehingga petani dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan usahatani (Yulida dkk, 2019). Pengenalan aplikasi media sosial dan web menjadi suatu keharusan sebagai media baru yang harus digunakan penyuluh merupakan salah satu tantangan penyuluhan pertanian di Era Pandemi Covid-19 (Wibowo, 2020).

#### *c. Hambatan dan Solusi yang Dilakukan Oleh Penyuluh*

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan struktural kegiatan penyuluhan dengan adanya pembatasan pergerakan manusia dalam rangka meminimalkan penyebaran Covid-19. Seluruh komponen masyarakat didorong untuk adaptif terhadap segala bentuk perubahan akibat pandemi, termasuk penyuluhan pertanian (Caya dkk., 2023). Berdasarkan hasil penelitian, kendala

yang dihadapi saat akan melaksanakan pertemuan tatap muka adalah membatasi orang yang akan mengikuti kegiatan tersebut beserta izin dari pihak satgas covid setempat.

Solusi yang diberikan oleh penyuluh kepada kelompok tani adalah melihat zona atau level daerah Covid-19 terlebih dahulu, jika levelnya masih rendah maka pertemuan dapat dilangsungkan di saung milik kelompok tani dengan membatasi jumlah orang yang akan mengikuti kegiatan tersebut, yaitu sebanyak 5-7 orang saja serta tetap melakukan koordinasi dengan satgas Covid terkait. Namun, apabila level daerah Desa Jatianom masuk ke dalam kategori zona merah atau tinggi penyuluh tidak akan mengadakan pertemuan karena terlalu beresiko.

Tabel 4.

Hambatan yang dihadapi penyuluh dan solusi yang dilakukan Saat *Covid-19*

No	Hambatan yang dihadapi penyuluh	Solusi
1.	Penggunaan <i>platform online</i> seperti <i>Zoom Meeting</i> masih sulit dimengerti oleh anggota kelompok tani	Pemakaian <i>Zoom Meeting</i> harus dijelaskan dan disosialisasikan terlebih dahulu di lapangan Percobaan penyebaran informasi melalui <i>Zoom Meeting</i> dilakukan sebanyak 3 kali percobaan Dominan diikuti oleh petani muda Mengganti sistem melalui <i>Whatsapp Video Call</i> yang lebih dipahami oleh anggota kelompok tani Sri Asih
2.	Faktor umur yang sudah tua sehingga kurang memahami penggunaan teknologi komunikasi	Dijelaskan terlebih dahulu atau bisa dibantu oleh anak/cucunya yang lebih mengerti
3.	Mengadakan pertemuan resmi	Pertemuan resmi dilakukan dengan koordinasi dari pihak satgas <i>Covid-19</i> serta perangkat desa dan hanya dapat dihadiri 10-20

No	Hambatan yang dihadapi penyuluh	Solusi
		orang bergantung pada tingkat level zona <i>Covid-19</i>
4.	Keadaan darurat dimana para anggota kelompok tani menginginkan pertemuan tatap muka untuk membahas sesuatu	Melihat kondisi dan level daerah tingkat <i>Covid-19</i> yang ada di Desa. Jika levelnya tergolong rendah maka dilakukan pertemuan di saung serta melakukan koordinasi dengan satgas <i>Covid-19</i> dan hanya dapat dihadiri 5-7 orang

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

- Media komunikasi *online* yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan informasi penyuluhan pertanian di tengah Pandemi Covid-19 pada kelompok Tani Sri Asih meliputi penggunaan *WhatsApp*, telepon, sms, dan *Zoom Meeting*, sedangkan untuk media komunikasi *offline* melalui pertemuan tatap muka jarang dilakukan dikarenakan pandemi. Media Komunikasi *WhatsApp* menjadi media komunikasi utama yang sering digunakan dalam menyampaikan informasi penyuluhan pertanian dibandingkan media komunikasi lainnya.
- Hambatan dan solusi yang dihadapi oleh petani dan penyuluh relatif sama yaitu :
  - Penggunaan *Zoom Meeting* masih sulit dimengerti oleh anggota kelompok tani. Solusinya adalah mengganti media komunikasi dari *Zoom Meeting* menjadi *Video Call* via *WhatsApp*.
  - Faktor umur petani yang sudah tua, solusinya dibantu atau dibimbing oleh anak, cucu atau anggota keluarga lain yang ada di rumah untuk mengakses informasi

- penyuluhan yang diberikan melalui grup *WhatsApp*.
- c. Kesalahpahaman dalam berkomunikasi/menerima informasi, Solusi yang dilakukan adalah menanyakan kembali kepada penyuluh secara personal melalui via chat *WhatsApp* ataupun via *call WhatsApp* agar informasi penyuluhan yang disampaikan dan diterima dengan baik oleh petani.
  - d. Pertemuan resmi, solusinya adalah tetap dapat dilakukan dengan koordinasi dari pihak satgas Covid-19 serta perangkat desa dan hanya dapat dihadiri 10-20 orang bergantung pada tingkat level/zona Covid-19.
  - e. Keadaan darurat, kendala yang dihadapi saat akan melaksanakan pertemuan tatap muka adalah membatasi orang yang akan mengikuti kegiatan tersebut beserta izin dari pihak satgas covid setempat. Maka solusi yang diberikan adalah melihat zona atau level daerah Covid-19 terlebih dahulu, jika levelnya masih rendah maka pertemuan dapat dilangsungkan di saung milik kelompok tani dengan membatasi jumlah orang yang akan mengikuti kegiatan tersebut yaitu sebanyak 5-7 orang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Caya, B. A., Syariful Jamil, A., Pertanian, P. P., Pertanian, K., Harsono, J., No, R. 3, & Gd, D. (2023). Kinerja Sistem Penyuluhan Pertanian Indonesia di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pusluh Tani*, 1(2), 1–13.
- Handayani, D., Dedy, K., & Haeniati. (2020). Perilaku Petani Dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) Pada Komoditas Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 471–482.
- Handayani, N., Yulida, R., & Andriani, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi Petani Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(1), 67. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i1.21317>
- Kurniasih, D. (2022). Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Harau , Kabupaten Lima Puluh Kota. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4(3).
- Wibowo, A. (2020). Strategi ketahanan pangan masa new normal COVID-19: Masalah dan tantangan penyuluhan pertanian di era pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-44 UNS Tahun 2020*, 4(1), 278–287.
- Yulida, R., Rosnita, R., Sayamar, E., & Andriani, Y. (2019). Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Media Petani Perkebunan di Provinsi Riau. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 173–181. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a23>
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan teknologi informasi dan komunikasi: teori dan aplikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. (2018). Perilaku pencarian informasi pertanian melalui media online pada kelompok petani jahe. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 121–132.
- Gultom, D. T., Sumardjo, Sarwoprasodjo, S., & Muljono, P. (2016). The roles of cyber extension communication media in strengthening horticulture farmers in facing globalization in lampung province, lampung. *International Journal of Social Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*.
- Haswar, A., Arif, E., & Irfan, Z. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam. *Jurnal Niara*, 15(1), 39–46.

- Caya, B. A., Syariful Jamil, A., Pertanian, P. P., Pertanian, K., Harsono, J., No, R. 3, & Gd, D. (2023). Kinerja Sistem Penyuluhan Pertanian Indonesia di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pusluh Tani*, 1(2), 1–13.
- Handayani, D., Dedy, K., & Haeniati. (2020). Perilaku Petani Dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) Pada Komoditas Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 471–482.
- Handayani, N., Yulida, R., & Andriani, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi Petani Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(1), 67. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i1.21317>
- Kurniasih, D. (2022). Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Harau , Kabupaten Lima Puluh Kota. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4(3).
- Wibowo, A. (2020). Strategi ketahanan pangan masa new normal COVID-19: Masalah dan tantangan penyuluhan pertanian di era pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-44 UNS Tahun 2020*, 4(1), 278–287.
- Yulida, R., Rosnita, R., Sayamar, E., & Andriani, Y. (2019). Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Media Petani Perkebunan di Provinsi Riau. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 173–181. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a23>
- Oktavia, Y. (2019). Peran Media Komunikasi dalam Pengembangan Kapasitas Pelaku Agribisnis Perikanan Air Tawar. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(1), 41–46.
- Ramlawati, S. (2018). *Penggunaan Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Padi Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*.
- Ruyadi, I., Winoto, Y., & Komariah, N. (2017). Media komunikasi dan informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 37–50.
- Subejo. (2019). Desain Model Pemanfaatan Informasi dan Komunikasi Digital Dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 1(1), 32–40.
- Wibowo, A. (2020). Strategi ketahanan pangan masa new normal COVID-19: Masalah dan tantangan penyuluhan pertanian di era pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-44 UNS Tahun 2020*, 4(1), 278–287.
- Yulida, R., Rosnita, R., Sayamar, E., & Andriani, Y. (2019). Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Media Petani Perkebunan di Provinsi Riau. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 173–181. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a23>